

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini penulis mengkaji tentang bagaimana Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita Persekusi Pasangan Kekasih Diduga Mesum di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang di Detik.com Edisi 1-30 November 2017. Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Penulisan Berita Persekusi di Detik.com melalui proses analisis berdasarkan indikator bahasa jurnalistik Ringkas, Singkat, Jelas, Tertib dan Menarik yaitu:

Pertama Ringkas, Detik.com kurang memperhatikan ejaan dan kata-kata mubazir yang seharusnya dapat dihindarkan dalam redaksi kalimat berita agar tulisan terlihat lebih hemat kata.

Kedua Singkat, berdasarkan analisis yang dilakukan, Detik.com masih kerap melakukan kesalahan pada penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,) yang letaknya kurang diperhatikan dalam berita.

Ketiga Jelas, masih terdapat penggunaan istilah akronim (singkatan), istilah teknis atau asing yang kerap muncul beberapa pada redaksi berita yang seharusnya dihindari dengan pertimbangan tidak semua orang mengerti dengan istilah tersebut.

Keempat Tertib, Detik.com sudah menerapkan prinsip dasar bahasa jurnalistik seperti lead (teras berita) yang tidak lebih dari 30-45 kata dan merujuk pada unsur 5W+1H (*what, who, when, why, where, dan how*) mesti tidak semua unsur tersebut dimasukkan pada lead.

Kelima Menarik, Detik.com berusaha untuk menghindari kata klise (kurang menarik dan membosankan) dengan bukti minimnya ditemukan kesalahan pada berita yang dimuat. Tetapi, dalam pemberitaan tersebut masih kerap terjadi pengulangan kata monoton pada paragraf yang berbeda, namun dengan redaksi kalimat yang sama.

Secara teori, Detik.com sudah menerapkan prinsip dasar bahasa jurnalistik pada penulisan berita yang merujuk pada Unsur 5W+1H dan lead yang tidak lebih dari 30-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

45 kata berdasarkan indikator bahasa jurnalistik Ringkas, Singkat, Jelas, Tertib dan menarik. Dan indikator tersebut membantu penulis mengetahui lebih jelas bagaimana penerapan bahasa jurnalistik yang terdapat di Surat Kabar Pekanbaru Pos dengan 12 berita yang diteliti oleh penulis.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang analisis bahasa jurnalistik pada berita kriminal di detik.com edisi 1-30 November 2017, maka di akhir skripsi ini merekomendasikan beberapa saran-saran yang diharap dapat bermanfaat bagi Jurnalis.

1. Dalam menulis berita, para jurnalis hendaknya mengikuti kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Meski bahasa jurnalistik adalah bahasa populer, namun ada baiknya para jurnalis mengikuti kaidah yang sudah ditetapkan dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
2. Para jurnalis hendaknya jeli dalam memperhatikan tanda baca. Agar tidak ada kerancuan dalam tulisan. Kesalahan dalam tanda baca juga berpengaruh terhadap kelancaran pembaca saat membaca berita.
3. Para jurnalis mesti mengetahui bahwa kata mubazir merupakan persoalan yang sebaiknya dihindari. Karena pemakaian nya dalam berita hanya membuat tulisan menjadi panjang dan tidak enak untuk dibaca.
4. Sebaiknya, para jurnalis memilih kata dalam bahasa jurnalistik lebih menarik agar tulisan menjadi hidup, segar, khas, dan menunjukkan pesan sesungguhnya seperti yang dikehendaki si penutur atau narasumber. Sehingga membuat minat baca pembaca meningkat. Tidak hanya sekedar mengulang redaksi kata yang monoton.
5. Keterbatasan penulis dalam menulis penelitian ini, penulis sadar bahwa karya ilmiah ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis berharap kepada para peneliti berikutnya terutama mahasiswa Ilmu Komunikasi agar dapat meneliti bahasa jurnalistik dari sudut pandang yang berbeda dan lebih menarik.